

ISLAMIC PARENTING SEBAGAI SOLUSI GENERASI ALPHA YANG KECANDUAN GADGET

Evita Nor Effendy¹, Fatimah Az-Zahra², Nadya Nizar Syafina³, Syarifah Dwi Yanti⁴,
Wafa Nurbayinah⁵, Asep Rudi Nurjaman⁶

Universitas Pendidikan Indonesia

evitaeffendy01@upi.edu, fatimahazh9@upi.edu, nadyanzr@upi.edu,
syarifahdwiyanti@upi.edu, wafanrbyh@upi.edu asrun85mubarrok@gmail.com

Abstrak

Islam di era teknologi terhadap generasi Alpha melibatkan interaksi antara agama Islam dan generasi yang sangat erat dengan perkembangan teknologi termasuk Generasi Alpha (Gen Alpha). Gen alpha adalah generasi yang lahir antara tahun 2010 hingga 2015 yang dikenal karena ketergantungan mereka terhadap teknologi digital dan dinilai sebagai generasi yang cerdas dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi Alpha sering kali sibuk dengan gadget mereka dengan bermain game serta cenderung tidak dapat terlepas dari pengaruh teknologi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lalai terhadap ibadah dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan gadget mereka. Saat ini, kurangnya pendidikan dan pola asuh dari orang tua dapat menjadi faktor pemicu turunnya karakter religius pada generasi Alpha. Banyak sekali peran yang dilakukan orang tua dalam upaya pembentukan karakter religius anak, akan tetapi dalam penerapannya hal tersebut dirasa kurang maksimal apabila orang tua masih acuh tak acuh untuk memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak mereka. Oleh karena itu tujuan penulis menggunakan judul ini adalah untuk mengetahui seberapa penting *islamic parenting* pada generasi alpha yang kecanduan gadget. Artikel ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang dimana bertujuan untuk memahami, menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner untuk memperkuat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Generasi Alpha, Islam, Teknologi, Orangtua, Islamic Parenting.

Abstract

Islam in the technological era towards the Alpha generation involves interactions between the Islamic religion and generations that are very closely related to technological developments, including the Alpha Generation (Gen Alpha). Gen alpha is a generation born between 2010 and 2015 who is known for their dependence on digital technology and is considered an intelligent generation compared to previous generations. The Alpha generation is often busy with their

gadgets by playing games and tends to be unable to escape the influence of technology in their daily lives, so they neglect worship and prefer to spend time with their gadgets. Currently, lack of education and parenting patterns from parents can be a trigger factor for the decline in religious character in the Alpha generation. There are many roles that parents play in efforts to shape their children's religious character, but in their implementation it is felt that this is less than optimal if parents are still indifferent to providing supervision and attention to their children. Therefore, the author's aim in using this title is to find out how important Islamic parenting is for the alpha generation who are addicted to gadgets. This article uses a qualitative approach method which aims to understand and explain social phenomena in depth through interpreting the context, experiences and perspectives of individuals involved in the phenomenon and using data collection techniques through questionnaires to strengthen the data needed in this research.

Keyword: *Alpha Generation, Islamic, Technology, Parents, Islamic Parenting*

PENDAHULUAN

Islamic parenting berasal dari kata *Islamic* yang berarti Islam dan *Parenting* yang berarti pola asuh orang tua kepada anak. *Islamic Parenting* atau yang biasa diartikan dengan pengasuhan anak dalam islam merupakan pola asuh dalam keluarga dengan mengacu pada norma-norma islam dan bertujuan untuk membentuk generasi shalih dan shalihah (Yani et al., 2017). *Parenting* merupakan serangkaian interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak, yaitu proses yang menyebabkan perubahan kedua belah pihak. Menurut definisi, proses ini melibatkan proses melahirkan, melindungi, mengasuh, dan membimbing anak-anak. Parenting sebagai suatu proses yang kompleks turut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari sisi orang tua dan anak. Pada orang tua faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses parenting adalah kepribadian, beliefs, pengetahuan, gender, dan sejarah perkembangan atau masa kecil mereka. Sedangkan pada anak, faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses *parenting* adalah temperamen, gender, kemampuan dan usia anak (Erlanti et al., 2016).

Pola asuh Islami menurut Darajat adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Landasan dan prinsip *Islamic parenting* tertuang dalam Q.S at-Tahrim : 6 yang memerintahkan hambanya untuk mendidik anak dalam keluarga, yang itu semua merupakan tanggung jawab orang tuanya dalam 1 keluarga dalam kutipan sebagai berikut (Rahayu, 2005). Ayat Al-Quran yang menjadi landasan *parenting* adalah surat AtTahrim ayat 6 :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang

kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Metode Islamic Parenting

Islamic parenting bertujuan untuk mendidik dan membimbing anak-anak dalam ajaran Islam dengan nilai-nilai moral, etika, dan kepatuhan kepada Allah SWT. *Islamic parenting* bertujuan untuk mengembangkan karakter yang kuat, mengajarkan kesabaran, toleransi, dan rasa tanggung jawab kepada anak-anak. Manfaatnya meliputi pembentukan perilaku yang baik, kedewasaan spiritual, dan hubungan yang kuat dengan Allah SWT, serta memperkuat ikatan keluarga melalui pemahaman dan praktik-praktik Islam yang diajarkan secara konsisten dan terarah (Julita et al., 2022). Model *parenting* ini tentu memiliki beberapa metode dalam penerapannya mengingat suatu pola asuh pasti memiliki pola untuk mendapatkan tujuan dari pemberian pengasuhan tersebut. Dalam model *parenting* ini terdapat beberapa metode dalam mendidik anak sebagai berikut.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan (2007), metode mendidik anak terdapat beberapa poin sebagaimana berikut.

1. Pendidikan dengan keteladanan

Metode yang paling berhasil dalam mempersiapkan anak-anak adalah melalui contoh teladan. Seorang pendidik menjadi panutan utama di mata anak dan perilaku mereka akan meniru pendidik tersebut. Baik disadari maupun tidak, anak akan meniru tingkah laku pendidik mereka, bahkan nilai-nilai dan tindakan akan tertanam dalam diri anak tanpa disadari. Karena itu, keteladanan merupakan faktor kunci dalam menentukan karakter anak. Jika pendidikan didasarkan pada kejujuran, akhlak mulia, keberanian, dan menjauhi perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dengan integritas, berkembang dengan moral yang baik, berani, dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama. Sebaliknya, jika pendidiknya tidak jujur, pengkhianat, kikir, penakut, dan hina, maka anak akan terpengaruh negatif dengan berkembang dalam kebohongan, pengkhianatan, keserakahan, ketakutan, dan sikap merendahkan diri. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu memahami bahwa memberikan teladan yang baik adalah kunci dalam menangani perilaku buruk anak, bahkan merupakan landasan untuk meningkatkan moral dan etika sosial yang terhormat.

2. Pendidikan dengan kebiasaan

Anak akan cenderung melakukan apa yang dibiasakan sedari kecil. Kebiasaan yang ada pada anak sangat penting untuk dikontrol karena hal tersebut akan melekat pada diri anak. Pendidikan kebiasaan yang dapat diterapkan pada anak sejak dini mencakup kebiasaan mengucapkan salam saat bertemu orang lain, mengajarkan doa ketika anak bersin dan memberikan tanggapan terhadap doa orang yang bersin, memberikan pengajaran tentang etika saat makan, cara yang sopan dalam menguap dengan menutup mulut, memberikan pengajaran tentang doa sebelum dan setelah tidur, mengajarkan kebiasaan untuk menjenguk orang yang sedang sakit, menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, memperkenalkan praktik shalat, puasa, dan memberikan sedekah.

3. Pendidikan dengan perhatian

Perhatian yang dimaksudkan dapat berupa nasihat dimana metode pendidikan anak dengan petunjuk dan memberikannya nasehat dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Metode ini memiliki pengaruh besar dalam membuka kesadaran anak akan hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju harkat dan martabat luhur. Selain itu pendidikan dengan perhatian ini juga dapat memberikan perhatian dalam segi keimanan, rohani akhlak ilmu pengetahuan, pergaulan dengan orang lain, sikap emosi dan segala sesuatunya.

4. Pendidikan dengan hukuman

Pendidikan dengan penggunaan hukuman dimaksudkan untuk mengarahkan perkembangan anak menuju kesempurnaan moral dan etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang menitikberatkan pada pembentukan individu yang adil dan tegak. Hukuman menjadi pilihan ketika upaya-upaya pendekatan lainnya tidak mampu mengubah perilaku anak, sehingga menjadi langkah terakhir yang diambil oleh pendidik dalam menghadapi perilaku anak yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.

Menurut Syaikh Jamal dalam Yani et al. (2017) menyebutkan bahwa parenting jenis ini dapat dilakukan pendekatan melalui metode Nabi sebagai berikut.

- 1) Menasihati dan mengajari saat berjalan bersama
- 2) Menarik perhatian anak dengan ungkapan yang lembut
- 3) Bahaya melarang anak-anak dari mainan
- 4) Mengajarkan akhlak mulia
- 5) Mendoakan kebaikan, menghindari doa keburukan
- 6) Meminta izin berkenaan dengan hak mereka
- 7) Mengajari anak menyimpan rahasia

- 8) Makan bersama anak-anak sembari memberikan pengarahan dan meluruskan kekeliruan mereka.

Generasi Alpha

Generasi alpha mengacu pada mereka yang lahir setelah tahun 2010. Kelanjutan dari generasi Z ini dikenal dengan generasi Alpha (Gen A). Mereka merupakan generasi yang paling terhubung dengan internet dalam sejarah, lahir pasca 2010. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa anak-anak dari Gen A cenderung lebih mandiri, kurang aktif secara sosial, memiliki tingkat kreativitas yang lebih rendah, dan sangat bergantung pada perangkat elektronik mereka. Gen A berada pada periode yang kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan di mana transformasi terjadi dengan cepat dan unik dibandingkan dengan generasi berikutnya. Aspek-aspek penting seperti perkembangan kognitif, bahasa, moral, agama, fisik-motorik, serta sosial-emosional menjadi landasan yang mempengaruhi dan menentukan perkembangan mereka di masa remaja dan dewasa (Saman & Hidayati, 2023).

Menurut Pakar Perkembangan Anak dari Universitas Indonesia, Anastasia Satrio dalam Assinghly et al. (2020) mengatakan bahwa salah satu ciri khas generasi ini adalah melek digital sejak usia sangat dini, generasi ini terpapar oleh teknologi secara terus menerus sejak kecil. Dinyatakan bahwa teknologi yang dapat mengakses ribuan informasi dengan satu jari ini, mengakibatkan Generasi Alpha terbiasa dengan hal yang instan dan tidak mengenal proses. Selain itu, Generasi Alpha memiliki pemikiran yang lebih kritis karena mendapat berbagai macam informasi pada masanya dengan sangat mudah. Khofifah Indar Parawansa juga berkomentar bahwa dengan kemajuan teknologi yang sedang terjadi akan menyebabkan Generasi Alpha tumbuh secara individualistis atau antisosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan McCrindle Swandhina & Maulana (2022) yang menyebutkan bahwa sebanyak 2,5 juta anak Generasi Alpha lahir di dunia setiap minggunya. Menurutnya, gen A merupakan generasi yang paling akrab dengan internet sepanjang masa, kemudian Mark McCrindle memprediksi bahwa generasi Alpha tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas, dan juga bersikap individualis. Generasi Alpha menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses. Keasyikan mereka dengan gadget membuat mereka teralienasi secara sosial.

Dari pernyataan tersebut didapatkan bahwa generasi alpha seringkali dikaitkan dengan pemanfaatan teknologi dan gadget dimana bahkan tokoh tersebut menyebutkan bahwa generasi alpha tidak dapat lepas dari gadget atau bisa dibilang kecanduan. Hal ini tentu dapat disebabkan oleh berbagai hal yang salah satunya adalah pola asuh dan pendidikan pada generasi tersebut. Ada beberapa faktor penyebab generasi Alpha menjadi kecanduan dengan gadget. Pertama, akses yang mudah dan meluas terhadap teknologi digital yang dimiliki oleh generasi Alpha memungkinkan mereka untuk terus

terpapar pada gadget sejak usia dini. Kedua, adanya tekanan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya dan keluarga, yang mungkin mendorong mereka untuk terus menggunakan gadget sebagai bentuk interaksi dan hiburan. Ketiga, desain dan fitur yang menarik dari aplikasi dan permainan digital memicu respons emosional yang kuat, menjadikan penggunaan gadget sebagai bentuk pengalihan perhatian yang menyenangkan bagi generasi Alpha (Anggraini & Emmanuel, 2020).

Selain itu, kurangnya pengawasan dan pembatasan dari orang tua dalam penggunaan gadget juga dapat memperburuk kecanduan tersebut. Terakhir, faktor internal seperti kurangnya keterampilan sosial, kebosanan, atau kurangnya kegiatan alternatif yang menarik juga dapat memperkuat kecanduan terhadap gadget pada generasi Alpha. Kecanduan gadget bukan merupakan suatu yang baik apabila berlebihan karena dapat mempengaruhi sosial dan psikis anak serta kebiasaan-kebiasaan dan karakter anak tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, tim penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data ini adalah menggunakan kuesioner yang dimana kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan judul dari penelitian ini. Sistematis dari pengisian kuesioner ini yaitu tim penulis mengajak para partisipan untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner guna memperkuat data yang dibutuhkan dalam penelitian.

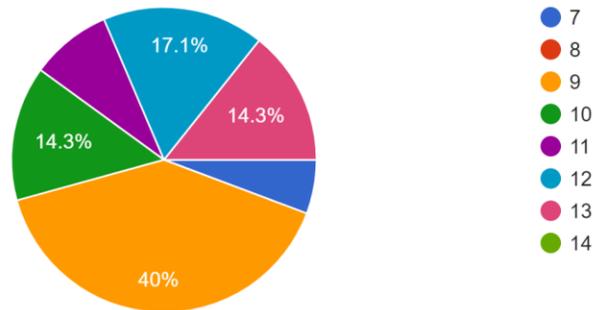
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian Pentingnya Islamic Parenting pada Generasi Alpha yang Kecanduan Gadget, yang menjadi objek penelitiannya adalah generasi alpha yang berusia 5-14 tahun (kelahiran 2010-2019) yang berjumlah 35 orang. Kuesioner disebar menggunakan *google form* ke berbagai sosial media. Total kuesioner yang disebar tidak terbatas namun hanya terisi 35 data yang dapat diolah. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan untuk memenuhi data penelitian dan hasil data tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Umur

35 responses

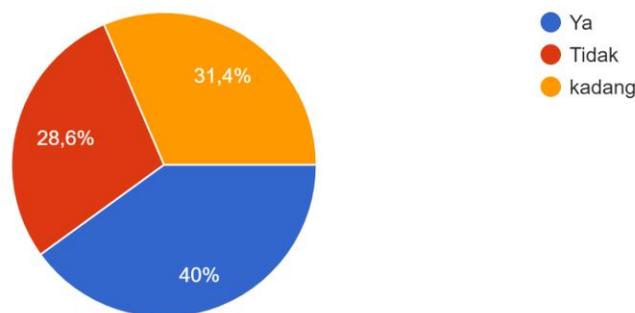


Gambar 1.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh anak berusia 9 tahun sebanyak 40%, disusul dengan anak berusia 12 tahun sebanyak 17,1%. Selain itu, jumlah anak yang berusia 10 dan 13 tahun berjumlah sama yakni 14,3%, jumlah anak yang berusia 11 tahun adalah 8,6%, dan jumlah responden paling sedikit berada pada anak berusia 7 tahun dengan jumlah 5,7%.

Apakah orangtua kalian menerapkan peraturan dalam bermain gadget?

35 jawaban

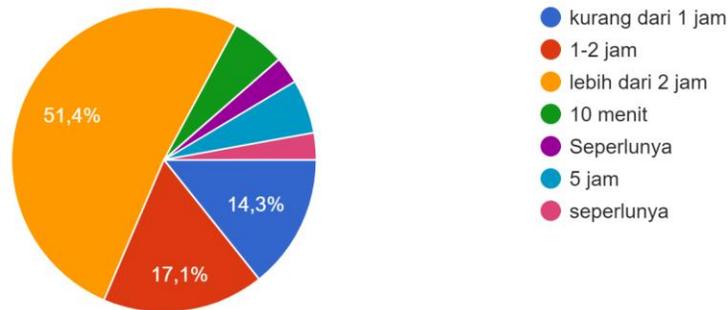


Gambar 2.

Berdasarkan gambar diatas terdapat hasil yang diperoleh, dalam menerapkan peraturan bermain gadget oleh orangtua. Sebanyak 40% yang menjawab ya, sebanyak 31,4% menjawab kadang dan sebanyak 28,6% menjawab tidak.

Berapa lama waktu yang kalian habiskan dalam bermain gadget?

35 jawaban

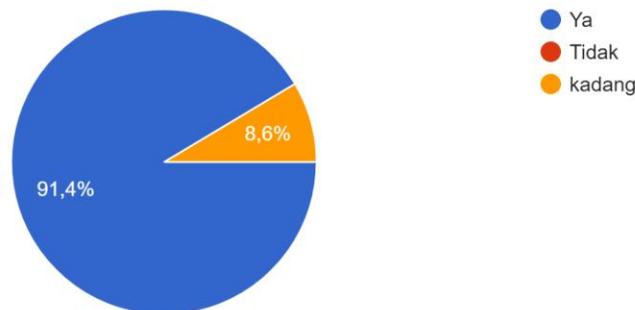


Gambar 3.

Berdasarkan gambar diatas, terdapat hasil yang diperoleh dalam waktu bermain gadget yaitu sebanyak 51,4% anak bermain gadget lebih dari 2 jam per harinya.

Apakah orangtua kalian selalu mengingatkan beribadah pada saat kalian bermain gadget?

35 jawaban

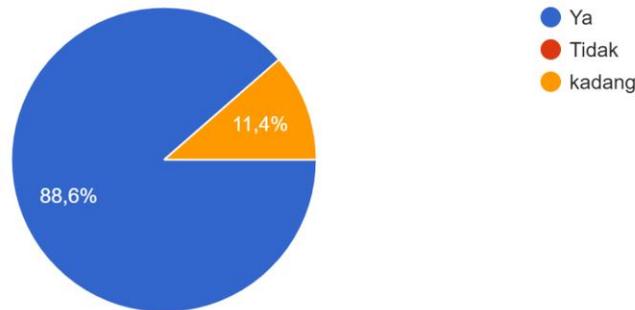


Gambar 4.

Berdasarkan gambar diatas, terdapat hasil yang diperoleh sebanyak 91,4% orangtua mengingatkan beribadah saat bermain game. Dan tidak ada orangtua yang tidak mengingatkan anaknya beribadah pada saat bermain game.

Apakah orangtua kalian menerapkan islamic parenting?

35 jawaban

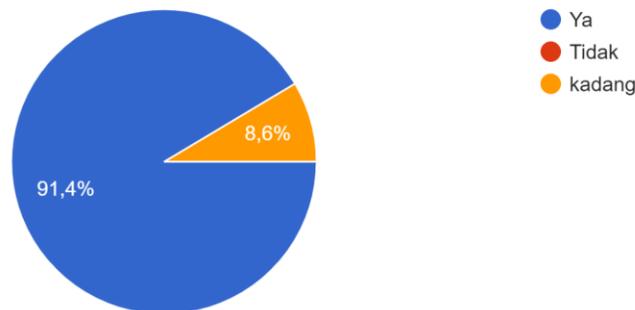


Gambar 5.

Berdasarkan gambar diatas, sebanyak 88,6% orangtua menerapkan islamic parenting kepada anaknya, dan 11,4% orangtua terkadang menerapkan islamic parenting kepada anaknya.

Apakah orangtua kalian memberikan contoh sikap yang menunjukkan islamic parenting dalam kehidupan sehari-hari?

35 jawaban



Gambar 6.

Dari hasil diatas, sebanyak 91,4% orangtua dari anak memberikan contoh sikap yang menunjukkan islamic parenting dalam kehidupan sehari - harinya, dan sebanyak 8,6% kadang orang tua memberikan contoh sikap islamic parenting dalam kehidupan sehari - hari.

Pembahasan

Generasi alpha mengacu pada mereka yang lahir setelah tahun 2010. Kelanjutan dari generasi Z ini dikenal dengan generasi Alpha (Gen A). Mereka merupakan generasi yang paling terhubung dengan internet dalam sejarah, lahir pasca 2010. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa anak-anak dari Gen A cenderung lebih mandiri, kurang aktif secara sosial, memiliki tingkat kreativitas yang lebih rendah, dan sangat bergantung pada perangkat elektronik mereka. Mark Mc Crindle menyebutkan bahwa anak-anak generasi alpha membutuhkan orangtua agar mereka mendapatkan bimbingan. Selain itu, orangtua perlu membangun kepercayaan diri anak-anak generasi alpha karena banyak dari mereka yang mengalami insecurities atau rendah diri serta memiliki kesehatan mental yang terganggu (McCrindle, 2020: 17). Orangtua kini harus selalu waspada terhadap konten-konten yang tersedia di gadget anak-anak mereka.

Pada saat ini, penggunaan gadget oleh generasi alpha seringkali digunakan untuk bermain *video game* atau permainan di gadget mereka. Dalam Islam, perkembangan serta penggunaan gadget termasuk dalam masalah muamalah yang hukumnya mubah atau tidak diharamkan. Kemajuan teknologi sangat diperhatikan dalam Islam karena dinilai dapat digunakan untuk membangun peradaban yang lebih baik. Namun perlu diperhatikan pula bagaimana pola penggunaan gadget, terlebih lagi hampir seluruh anak generasi alpha sudah terikat erat dengan gadget. Maka dari itu, diperlukan langkah yang tepat untuk mempertahankan karakter religius pada generasi alpha. Orang tua dapat menerapkan metode *islamic parenting* dalam pola asuh anak mereka, khususnya bagi generasi alpha yang terikat dengan gadget mereka dan sering kali lalai untuk beribadah.

Islamic Parenting atau yang biasa diartikan dengan pengasuhan anak dalam islam merupakan pola asuh dalam keluarga dengan mengacu pada norma-norma islam dan bertujuan untuk membentuk generasi shalih dan shalihah (Yani et al., 2017). Pola asuh Islami menurut Darajat adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Berdasarkan hasil kuesioner masih banyak orangtua yang menerapkan *islamic parenting* pada generasi alpha ini. Meskipun tidak semua orangtua menerapkan *islamic parenting*, tetapi ada juga sesekali orangtua melakukan *islamic parenting*. Peran orangtua sangat penting untuk mendidik anak dalam menerapkan nilai - nilai islam pada kehidupan sehari - hari. Dari hasil kuesioner mereka menyadari bahwa adanya *islamic parenting* bagi generasi alpha sangat penting karena dapat mengingatkan mereka dalam pergaulan di zamannya, menjaga dirinya dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat islam, tidak melupakan kewajibannya sebagai umat muslim, dapat memberikan dampak positif yang dimana menjadikan pribadi dengan karakteristik yang baik, dan bermoral.

Berdasarkan hasil kuesioner, generasi alpha berpendapat bahwa cara yang lebih efektif dalam mencegah kecanduan gadget, yaitu membatasi penggunaan gadget. Selain itu, menurut mereka orang tua dapat memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk bermain bersama teman sebaya agar mereka tidak berfokus hanya pada gadget saja. Anak juga perlu untuk diberikan kegiatan-kegiatan positif lainnya seperti pergi ke pengajian, mengikuti ekskul di sekolah, dan melakukan suatu kegiatan bersama keluarga atau disebut dengan *family time*. Dengan adanya kegiatan positif di sekitar generasi alpha, dapat memungkinkan mereka untuk mengurangi penggunaan gadget dan generasi alpha pun dapat lebih fokus kepada lingkungan di dunia nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Islamic parenting bertujuan untuk mendidik dan membimbing anak-anak dalam ajaran Islam dengan nilai-nilai moral, etika, dan kepatuhan kepada Allah SWT. *Islamic parenting* bertujuan untuk mengembangkan karakter yang kuat, mengajarkan kesabaran, toleransi, dan rasa tanggung jawab kepada anak-anak. Pada saat ini, penggunaan gadget oleh generasi alpha seringkali digunakan untuk bermain *video game* atau permainan di gadget mereka. Dalam Islam, perkembangan serta penggunaan gadget termasuk dalam masalah muamalah yang hukumnya mubah atau tidak diharamkan. Generasi Alpha juga memiliki pemikiran yang lebih kritis karena mendapat berbagai macam informasi pada masanya dengan sangat mudah melalui gadget. Dari hasil kuesioner, banyak orang tua yang menerapkan *Islamic Parenting* ini dalam kehidupan sehari-harinya.

Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan oleh para orang tua atau anak-anak generasi alpha agar tidak kecanduan gadget dan tetap mengingat kewajiban sebagai seorang muslim:

1. Membatasi waktu untuk bermain gadget pada anak terlebih lagi saat memasuki waktu shalat.
2. Orang tua menerapkan pola asuh islami dalam mendidik anak dan menjadi contoh utama sebagai seorang muslim / muslimah yang benar.
3. Tetap mengawasi konten di gadget anak untuk menghindari konten negatif yang menurunkan karakter religius anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, H., & Emmanuel, S. (2020). Pelatihan Teknik Self Control untuk Mengurangi Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 5(2), 90–97.
- Assingkily, M. S., Putro, K. Z., & Sirait, S. (2020). Kearifan Menyikapi Anak Usia Dasar di Era Generasi Alpha (Ditinjau dari Perspektif Fenomenologi). *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(2), 107-128. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/download/492/413>.
- Ayunina, N. Q., & Zakiyah, Z. (2022). Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(1), 48-57.
- Erlanti, M. S., Mulyana, N., & Wibowo, H. (2016). TEKNIK PARENTING DAN PENGASUHAN ANAK STUDI DESKRPTIF PENERAPAN TEKNIK PARENTING DI RUMAH PARENTING YAYASAN CAHAYA INSAN PRATAMA BANDUNG. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13686>.
- Julita, M. S., Utari, N., Handayani, R., Yanti, V. D. P., & Putri, Y. F. (2022). PROPHETIC PARENTING: KONSEP IDEAL POLA ASUH ISLAMI. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 147–155.
- McCrinkle, Mark. 2020. *Understanding Generation Alpha*.
- Rahayu, I. T. (2005). Pola Pengasuhan Islami Sebagai Awal Pendidikan Kecerdasan Emosional. *Psikodinamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 2(2).
- Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023b). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 984–992. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>.
- Swandhina, M., & Maulana, R. A. (2022). GENERASI ALPHA : SAATNYA ANAK USIA DINI MELEK DIGITAL Refleksi Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. In *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)* (Vol. 6, Issue 1). <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa>.
- Ulwan, A. N. (2007). *Pendidikan anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani
- Yani, A., Khaeriyah, E., Ulfah, M., Dosen, A. Y., Pgra, J., Syekh, I., Cirebon, N., Dosen, E. K., & Dosen, M. U. (2017). AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini IMPLEMENTASI ISLAMIC PARENTING DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA AT-TAQWA KOTA CIREBON. 3(1). www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady